

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pondasi bagi peradaban intelektual yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh, serta memajukan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, hampir semua negara menjadikan Pendidikan sebagai aspek utama dan paling penting dalam proses pembangunan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu (Annisa, 2022). Pendidikan memainkan peran yang sangat penting bagi masa depan individu dan Masyarakat. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, Pendidikan juga berkontribusi pada pengembangan karakter, peningkatan peluang kerja, pemberdayaan individu, serta menciptakan Masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Menurut Undang – Undang RI No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan berlangsung efektif tanpa adanya proses belajar mengajar yang dilakukan secara signifikan dan berkelanjutan. Jika ada salah satu komponen pembelajaran yang memiliki masalah, maka proses belajar-mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Menurut (Marhalah, 2019).

Salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Secara umum, hasil belajar ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh siswa. Melalui nilai tersebut, guru dapat menilai apakah materi pembelajaran telah disampaikan dengan optimal kepada siswa atau belum.

Umumnya guru menggunakan nilai sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Melalui nilai tersebut, guru dapat menilai apakah materi telah tersampaikan dengan baik kepada siswa. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan sejauh mana mereka memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Nilai yang diperoleh dapat dilihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa, yang berasal dari hasil belajar siswa pada ujian ulangan harian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menggunakan nilai tersebut untuk menganalisis hasil belajar siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi di kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan.

*Character Building*  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Hasil belajar siswa pada Elemen Sistem Informasi**  
**Dan Komunikasi Organisasi MPLB SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024**

| Kelas    | Jumlah | KKM | Test      | Tidak mencapai KKM | Persentase | Mencapai KKM | Persentase |
|----------|--------|-----|-----------|--------------------|------------|--------------|------------|
| X MPLB 1 | 36     | 75  | UH 1      | 20                 | 56%        | 16           | 44%        |
|          |        |     | UH 2      | 19                 | 53%        | 17           | 47%        |
|          |        |     | UH 3      | 18                 | 50%        | 18           | 50%        |
|          |        |     | Rata-rata | 19                 | 53%        | 17           | 47%        |
| X MPLB 2 | 35     | 75  | UH 1      | 19                 | 54%        | 16           | 46%        |
|          |        |     | UH 2      | 18                 | 51%        | 17           | 49%        |
|          |        |     | UH 3      | 20                 | 57%        | 15           | 43%        |
|          |        |     | Rata-rata | 19                 | 54%        | 16           | 46%        |
| X MPLB 3 | 34     | 75  | UH 1      | 18                 | 53%        | 16           | 47%        |
|          |        |     | UH 2      | 17                 | 50%        | 17           | 50%        |
|          |        |     | UH 3      | 19                 | 56%        | 15           | 44%        |
|          |        |     | Rata-rata | 18                 | 53%        | 16           | 47%        |
| X MPLB 4 | 34     | 75  | UH 1      | 19                 | 56%        | 15           | 44%        |
|          |        |     | UH 2      | 18                 | 53%        | 16           | 47%        |
|          |        |     | UH 3      | 19                 | 56%        | 15           | 44%        |
|          |        |     | Rata-rata | 19                 | 55%        | 15           | 45%        |

Sumber: DKN Guru Bidang Studi Dasar-Dasar Kejuruan Elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata persentase nilai ujian harian siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi kelas X MPLB 1 adalah sebesar 53% atau sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas dan 47% atau sebanyak 17 siswa yang tuntas. Pada kelas X MPLB 2 yang tidak tuntas sebesar 54% atau sebanyak 19 siswa dan 46% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas. Pada kelas X MPLB 3 yang tidak tuntas sebesar 53% atau sebanyak 18 siswa dan 47% atau sebanyak 16 siswa yang tuntas. Sementara pada kelas X MPLB 4 terdapat 55% atau sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas dan 45% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Elemen Sistem Informasi Dan Komunikasi Organisasi Kelas X Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Medan masih tergolong rendah.

Hasil belajar merupakan keluaran dari proses belajar, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut juga berpengaruh pada hasil akhirnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dengan kualitas yang baik, berbagai faktor yang mempengaruhi harus diperhatikan dengan serius. Beberapa faktor internal siswa yang menentukan keberhasilan mereka dalam proses belajar adalah pemanfaatan youtube dan manajemen waktu.

Di era perkembangan teknologi saat ini, proses belajar tidak hanya sebatas pada Pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh melalui media sosial. Media sosial menjadi platform yang digunakan oleh banyak orang untuk berinteraksi, serta mencari dan mendapatkan informasi terkini. Sama halnya dalam dunia pendidikan dimana media sosial boleh diperkenalkan untuk siswa dan digunakan untuk mencari informasi yang positif dan bermanfaat dalam belajar (Suryaningsih, 2020:

2). Media sosial adalah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Ainiyah, 2018). Artinya, dengan adanya media sosial, siswa lebih mudah untuk berbagi informasi, baik dalam bentuk materi belajar, foto video, maupun dokumen.

Media sosial yang umumnya digunakan oleh siswa antara lain whatsapp, innstagram, tiktok facebook, e-mail, youtube, dan twiter. Namun, youtube menjadi platform yang paling banyak menyediakan sumber belajar. Dalam penelitian ini, yyoutube dijadikan sebagai Batasan masalah karena platform tersebut menawarkan sumber belajar berupa video pembelajaran. Kelebihan dari video pembelajaran adalah kombinasi audio daan animasi menarik yang membuat materi lebih menarik bagi siswa dalam proses belajar. (Arham, 2020) *Youtube* adalah sebuah situs website media *sharing* video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Youtube dapat diakses oleh siapa saja, termassuk oleh siswa dan guru, sehingga platform ini menjadi salah satu sumber belajar yang baik untuk digunakan. Namun siswa sering kali menyalahgunakan youtube, lebih sering memanfaatkannya sebagai sarana hiburan daripada sebagai alat belajar. Penggunaan youtube yang berlebihan untuk hiburan dapat mengalihkan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, sehingga banyak siswa menghabiskan waktunya untuk bermain di youtube. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Amaruddin (2020:44) hal yang paling ditakutkan dalam penggunaan media sosial terbagi menjadi dua, yaitu secara fisiologis akan mempengaruhi Kesehatan siswa dan secara psikologis akan

mempengaruhi tingkat imitasi siswa yang tidak terkontrol dan mengakibatkan berubahnya perilaku.

Peneliti kemudian melakukan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata Pelajaran Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis serta beberapa siswa MPLB di SMK Negeri 1 Medan. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa Sebagian besar siswa belum memanfaatkan youtube secara optimal sebagai sumber belajar. Terlihat bahwa banyak siswa belum mampu menggunakan youtube sebagai alat pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan youtube oleh siswa lebih cenderung untuk berkomunikasi dan sebagai sarana hiburan saja.

Dalam mencapai keberhasilan belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berperan penting adalah manajemen waktu. Manajemen waktu yang efektif berfungsi sebagai penggerak dan motivasi bagi individu untuk belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan terfokus. (Linton, 2020) Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu (Selviani 2020).

Sebagai pelajar, siswa perlu dapat merencanakan semua kegiatan belajar yang akan dilakukan, mengatur prioritas kegiatan yang harus diselesaikan terlebih dahulu, serta menjalankan aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu siswa juga harus bisa memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan youtube dan manajemen waktu terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Media Sosial Dan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Sistem Informasi Dan Komunikasi Organisasi Kelas X Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Di SMK Negeri 1 Medan T.A 2023/2024.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan youtube sebagian siswa MPLB masih kurang optimal sebagai sumber belajar
2. Peserta didik belum mampu memanfaatkan media sosial youtube sebagai media pembelajaran
3. Penerapan manajemen waktu sebagian siswa kelas X MPLB kurang efektif.
4. Hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Medan belum mencapai hasil yang diharapkan

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluassnya cakupan masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media sosial yang diteliti adalah pemanfaatan *Youtube* sebagai sumber belajar oleh siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah kemampuan siswa kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan dalam mengatur waktu untuk belajar
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil ujian tengah semester pada elemen system informasi dan komunikasi organisasi kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dijelaskan di atss, rumusan masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh youtube terhadap hasil belajar siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh youtube dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh youtube terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Medan.
2. Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Medan.
3. Pengaruh pemanfaatan youtube dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengkaji pengaruh pemanfaatan youtube dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pemanfaatan youtube dan manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi SMK Negeri 1 Medan

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan pemanfaatan youtube dan manajemen waktu siswa

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, terutama mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

d. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana pemanfaatan youtube dan manajemen waktu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.